

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Merlina Toding¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ellinktoding@yahoo.com / telp: +62 813 42 18 33 89

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan untuk melihat adakah hubungan antara *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan diterima. Hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ditolak

Kata kunci: *ketepatanwaktuan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan*

ABSTRACT

This study has done at banking industry on Indonesian Stock Exchange. This study has done to see the relationship between leverage, profitability, firm size, managerial ownership, audit committee with timeliness. The sampling method used purposive sampling with 22 companies banking firm as the sample. Linear regression analysis is used as analysis technique. As the results, this research found that the hypothesis of a positive effect of firm size on timeliness was received. Hypotheses about the impact of leverage, profitability, reputation of public accounting office, managerial ownership and the audit committee to timeliness were rejected.

Keywords: *timeliness, leverage, profitability, ownership structure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (IAI, 2012) untuk membuat kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu (Rachmawati, 2008). Berangkat dari hal inilah maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Mengenai aturan tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan

perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya sembilan puluh hari atau tiga bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada

ketepatanwaktuan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya..

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut (Fees dkk, 2005). Laporan ini berisi informasi yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam melakukan keputusan ekonomi antara lain berapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh entitas pada periode yang lalu untuk memprediksi apakah akan ada potensi peningkatan untuk periode berikutnya. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, maka ada empat karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan (IAI, 2012). Salah satu indikator kualitas laporan keuangan adalah ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Rasio-rasio keuangan memperlihatkan gambaran kondisi perusahaan dalam bidang keuangan. Jika perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik maka pihak manajemen biasanya berusaha untuk menutupi berita buruk tersebut. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, citra sangat mempengaruhi pandangan investor maupun masyarakat. Rasio *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini, 2010). Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage*

menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan (Ifada, 2009). Oleh karena itu, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini bertentangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan.

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafilias dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan dan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi

dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian dari pihak manajemen sendiri akan segera melakukan penyampaian laporan akuntan yang telah diaudit oleh kantor akuntan besar secara tepat waktu (Suharli, 2008).

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Dewan Komisaris membentuk sebuah komite yang dinamakan dengan komite audit untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (KNKCG, 2002).

Peraturan mengenai proses publikasi laporan keuangan ke publik bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan

keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya sembilan puluh hari atau tiga bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000. Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis antara lain:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

H₄: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

H₆: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui situs resminya www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data-data yang dipakai dalam penelitian ini

antara lain laporan keuangan perusahaan serta laporan mengenai struktur perusahaan dan pemegang saham. Selain melalui situs resmi BEI, data juga diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain (1) Jumlah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2010 (2) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 (3) Perusahaan yang memiliki data tanggal penyelesaian laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 sampel perusahaan. Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Total tahun pengamatan adalah empat tahun sehingga diperoleh 88 sampel amatan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai teknik pengujiannya. Analisis linear berganda adalah teknik yang mempelajari mengenai bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2006). Variabel dependen adalah *lag* yaitu penundaan pelaporan keuangan (Wirakusuma, 2004). *Lag* yang dijadikan alat ukur merupakan interval dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan (Wirakusuma 2004).

Variabel independen adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit. *Leverage*

diprosikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Wiagustini, 2010) dapat diringkas dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel independen profitabilitas diprosikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Wiagustini, 2010). Rasio ROA dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan diprosikan dari nilai kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi pasar adalah harga pasar yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Ifada, 2009) atau dapat dirumuskan:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham Beredar} \dots\dots\dots(3)$$

Ketiga variabel independen yang lainnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel kualitatif yang dimasukkan ke dalam model regresi sebagai salah satu variabelnya (Asnawi dan Wijaya, 2005). Bila perusahaan perbankan menggunakan jasa audit dari KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* maka diberi skor 1 dan bila tidak akan diberi skor 0. Pengukuran kepemilikan manjaerial dilakukan dengan memberi skor 1 jika perusahaan perbankan memiliki persentasi kepemilikan manajerial dan skor 0 jika tidak. Selanjutnya untuk

variabel komite audit, diukur dengan memberi skor 1 bila perusahaan perbankan memiliki komite audit dan skor 0 bila tidak memiliki komite audit.

Setelah melakukan penetapan terhadap proksi pengukuran untuk masing-masing variabel baik itu variabel dependen maupun variabel independen maka langkah selanjutnya adalah menentukan pengujian pada hipotesis yang dilakukan dengan teknik analisis linear berganda dengan persamaan:

$$\text{Lag} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{MC} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{KM} + \beta_6 \text{AC} + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

<i>Lag</i>	= Interval Penyelesaian Pelaporan Keuangan
β_0	= Intersep
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi setiap variabel
DER	= <i>Leverage</i> keuangan (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
MC	= <i>Market Capitalization</i> (Kapitalisasi Pasar)
KAP	= Reputasi KAP
KM	= Kepemilikan Manajerial
AC	= Komite Audit
ε	= Standar Error

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil olahan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel amatan sebanyak 88 unit. Perusahaan perbankan yang menggunakan jasa audit pada kantor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sebanyak 56 sampel amatan atau sebesar 63,6%. Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan jasa audit pada kantor yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* sebanyak 32 sampel amatan atau sebesar 36,4%. Sebanyak 14 sampel amatan memiliki kepemilikan manajerial atau sebesar 15,91%

dan yang tidak memiliki persentasi kepemilikan manajerial sebanyak 77 sampel amatan atau sebesar 84,09%. Perusahaan perbankan yang memiliki komite audit sebanyak 84 sampel amatan atau sebesar 95,45% dan yang tidak memiliki komite audit sebanyak 4 sampel amatan atau sebesar 4,55%.

Hasil olahan data melalui SPSS memperlihatkan nilai minimum *Lag* adalah sebesar 27 hari dan nilai maksimumnya sebesar 180 hari dengan nilai rata-rata sebesar 82 hari. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar -31,53 dan nilai maksimumnya adalah 16,86 dengan nilai rata-ratanya sebesar 9,15. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0656%. Nilai minimumnya sebesar -128,55% dan nilai maksimumnya sebesar 4,45%. Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan nilai kapitalisasi pasar memiliki nilai rata-rata sebesar 19.878,390 miliar rupiah. Nilai minimumnya sebesar 40 miliar rupiah dan nilai maksimumnya sebesar 156.214 miliar rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian dengan menggunakan *normal probability plot* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain dengan menggunakan analisis grafik, analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) sebesar 0,746. Nilai $0,746 > 0,05$ sehingga lolos uji normalitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dan Uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* menunjukkan masing-masing variabel independen

memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,770. Nilai ini berada di daerah keragu-raguan atau daerah tanpa keputusan sehingga dianggap tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian yang dilakukan dengan program SPSS 13 menunjukkan hasil analisis data yang ringkasannya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
(Constant)	71,627	14,986	4,78	0
DER	0,356	0,545	0,652	0,516
ROA	-0,713	0,211	-3,382	0,00111
MC	0,00028	0,00009	3,33	0,00131
KAP	-24,3	6,357	-3,822	0,00026
KP	-3,286	7,924	-0,415	0,679
AC	18,592	13,291	1,399	0,166
R ²			=	0,323
Adjusted R ²			=	0,273
Signifikan			=	0,0000141
F Hitung			=	6,437

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi pada penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Lag} = 71,627 + 0,356\text{DER} - 0,713\text{ROA} + 0,00028\text{MC} - 24,300\text{KAP} - 3,286\text{KP} + 18,592\text{AC}$$

Nilai *adjusted R²* adalah 0,273 yang berarti bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DER, ROA, MC, KAP, KP dan AC) dapat menjelaskan sebesar 27,3% variasi variabel dependen (*Lag*). Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam model ini. Nilai signifikansi F adalah sebesar 0,0000141. Nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (MC), reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial (KP) dan komite audit (AC) secara bersama-sama terhadap terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel 1, nilai signifikansi *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sulisty (2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Artinya semakin besar ROA maka semakin lambat penyampaian laporan keuangan perusahaan atau semakin tidak tepat waktu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Susilowati (2004) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness* laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan public berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Koefisien reputasi kantor akuntan publik bernilai negatif yang artinya apabila perusahaan memakai jasa audit dari kantor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka akan semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau semakin tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan walaupun kantor auditor telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya namun ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipikirkan oleh pihak manajemen yang menunda publikasi laporannya Supriati dan Rolinda (2007).

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukago (2005) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikansi dari variabel komite audit membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit dengan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2005) dimana hasil penelitiannya menunjukkan komite audit tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan antara lain (1) Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengambil variabel-variabel yang lebih bervariasi tidak hanya dari faktor internal perusahaan. Variabel-variabel lain yang menarik untuk dilihat pengaruhnya terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan seperti faktor *corporate governance*, hal-hal yang berhubungan dengan investor maupun budaya organisasi. (2) Walaupun sudah ada regulasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Diharapkan ke depannya, perusahaan yang telah *listing* di BEI mau mematuhi regulasi yang ada tidak hanya perusahaan di bidang perbankan namun juga perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lainnya.

REFERENSI

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Kajian-Kajian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Merlina Toding dan M. G. Wirakusuma, Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....

- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnida, Muthia. 2005. Faktor-Faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan. *Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Gajahmada*. Yogyakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak.
- Ifada, Luluk Muhimatul. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 5: Hal. 43-56
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- KNKCG. 2002. *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10: Hal. 1-10
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13: Hal. 67-80.
- Suharli, Michell. 2008. Timeliness Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta), *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 8: Hal. 97-116
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.

- Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia), *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol.10: Hal. 109-126.
- Ukago, Kristianus. 2005. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ, *Jurnal Maksi*. Hal: 13–33
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Peyajian Laporan Keuangan ke Publik*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan Akuntan Indonesia., Denpasar.